

Menyingkap Nilai-Nilai Pendidikan Umum Dalam Buku Wasiat-Wasiat Ibn 'Arabi Dan Keselerasannya Dengan Dimensi Profil Lulusan Pada Pembelajaran Mendalam Era Kini

**Ali Anhar Syi'bul Huda¹; Aghnia², Abid Nurhuda³, Dena Sri Anugrah⁴, Hamdi⁵,
Walid In'am Ahmad⁶, Gilang Muhammad Fajri Faresi⁷**

SMP Negeri 3 Lembang¹, Universitas Pendidikan Indonesia², Universitas PTIQ Jakarta³,
Universitas Garut⁴, UIN Palangkaraya⁵, UIN Sunan Ampel Surabaya⁶,
STIES Saleh Budiman⁷

Email: alianhar99@upi.edu, aghnia@upi.edu, abidnurhuda123@gmail.com,
denasrianugrah@upi.edu, hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id,
walidinamahmad@gmail.com, gilangfaresi@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the urgency of strengthening general educational values amid moral degradation and contemporary challenges in deep learning-based education. Classical Islamic literature, particularly The Book of Counsels (Al-Waṣāyā) by Ibn 'Arabi, represents a rich and relevant source of universal educational values. This research aims to examine the general educational values contained in Ibn 'Arabi's Book of Counsels and analyze their alignment with the Graduate Profile Dimensions (P8) within the deep learning framework. Conducted in January 2026, this study employs a qualitative approach using a literature study design in the form of a narrative review. Data were collected through document analysis, with primary data sourced from the Indonesian translation of The Book of Counsels published by Pustaka Hidayah (2006), and secondary data derived from scholarly journals, academic books, and relevant research documents. Data analysis was carried out using descriptive qualitative techniques involving data reduction, categorization, interpretation, and meaning construction. The findings reveal four main results: (1) the identification of 28 counsels containing general educational values; (2) these values encompass moral and ethical, social, intellectual, personal, and civic dimensions; (3) the identified values demonstrate strong alignment with the eight Graduate Profile Dimensions (P8); and (4) Ibn 'Arabi's Book of Counsels remains highly relevant as a value-based educational resource in the deep learning era. The main contribution of this study lies in bridging classical Sufi literature with contemporary educational frameworks, particularly the Graduate Profile Dimensions in deep learning, an area that has received limited scholarly attention to date.

Keywords: *Ibn 'Arabi, Graduate Profile Dimensions, General Education.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan nilai-nilai pendidikan umum di tengah problematika degradasi moral dan tantangan pembelajaran pada era pembelajaran mendalam. Salah satu sumber nilai yang kaya dan relevan adalah literatur klasik Islam, khususnya Buku Wasiat-wasiat karya Ibn 'Arabi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan umum yang terkandung dalam Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi serta menganalisis keselarasan nilai-nilai tersebut dengan dimensi Profil Lulusan (P8) dalam pembelajaran mendalam. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2026 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian studi kepustakaan (literature study) jenis narrative review. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen, dengan sumber data primer berupa Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi terjemahan Pustaka Hidayah (2006), serta sumber data sekunder berupa artikel jurnal, buku ilmiah, dan dokumen akademik relevan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan pemaknaan data. Hasil penelitian menunjukkan empat temuan utama, yaitu: (1) teridentifikasinya 28 pasal wasiat yang mengandung nilai-nilai pendidikan umum; (2) nilai-nilai tersebut mencakup nilai moral dan etika, sosial, intelektual, kepribadian, dan kewarganegaraan; (3) nilai-nilai pendidikan umum dalam buku tersebut memiliki keselarasan yang kuat dengan delapan dimensi Profil Lulusan (P8); dan (4) Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi relevan sebagai sumber pembelajaran nilai pada era pembelajaran mendalam. Keunggulan penelitian ini terletak pada integrasi kajian literatur klasik tasawuf dengan kerangka pendidikan kontemporer, khususnya dimensi Profil Lulusan dalam pembelajaran mendalam, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Kata kunci: *Ibn 'Arabi, Dimensi Profil Lulusan, Pendidikan Umum.*

Pendahuluan

Sebuah uang selembat dengan jumlah 100 ribu rupiah ditilap sehingga bentuknya tidak rapi dan menarik pandangan kembali, akan tetapi walaupun dengan keremukannya uang tersebut tetap berharga, keberhargaan sebuah uang tersebut karena ada nominal atau nilai di dalamnya yaitu 100 tadi dengan demikian nilai lebih berharga dari apapun. Nilai secara bahasa berasal dari kata '*value*' dalam bahasa Inggris yang berarti *sesuatu berharga dan baik* (Coholic, 2025; Hill et al., 2025; Seewann & Verwiebe, 2020), adapun secara istilah ia memiliki arti keyakinan fundamental yang mengarahkan sikap & perilaku manusia dalam bertindak (Rigoli, 2025). John Dewey memandang bahwa nilai berkaitan dengan objek/praktik yang bertendensi sosial & kesepakatan komunitas dalam menentukan apa yang dianggap bernilai (Synytsia, 2020), sedangkan Gordon Allport memandang bahwa nilai yaitu keyakinan yang memengaruhi perilaku seseorang untuk bertindak berdasarkan pilih yang diyakini (Kopelman et al., 2003). Melihat dari makna daripada nilai itu sendiri tak dapat dipungkiri bahwa nilai amat sangat berarti bagi kehidupan antara lain sebagai kompas dalam memberikan pengarahannya manusia mengenai kebermaknaan hidup, landasan dalam membentuk sikap dan perilaku, media dalam menjalin harmonis dengan sesama, dan sarana perrefleksian diri (Gould et al., 2023; Rani et al., 2022; Rickaby et al., 2020; Roche & Anand, 2025; Sagiv et al., 2017). Secara kategoris umum, nilai dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari 3 bagian antara lain nilai moral, sosial, dan pribadi (Harahap, 2015; Ritonga, 2020).

Dipahami oleh kita bersama bahwa nilai adalah sesuatu yang kita yakini dan pegang sehingga menjadi pedoman serta tuntunan dalam berkehidupan. Cakupan dari nilai itu sendiri sangatlah luas yaitu meliputi seluruh sendi-sendi kehidupan termasuk salah satunya juga dalam dunia pendidikan yang sarat dan kaya akan kebermaknaan nilai. Nilai dalam ranah pendidikan ialah seperangkat prinsip, keyakinan dan standar moral yang menjadi pijakan dalam keberjalannya pendidikan guna membentuk pribadi, sikap, dan tabiat peserta didik (Camilleri & Cheng, 2022; Meyer et al., 2024; Pavitola et al., 2024). Nilai dalam ranah pendidikan secara lebih lanjut berfungsi sebagai pedoman normatif dalam membina tujuan dan praktik pendidikan yang semata-mata tidak hanya berpusat pada aspek kognitif belaka, selain itu nilai juga berfungsi membimbing, membentuk, dan menumbuhkan kesadaran etis, sikap, dan perilaku peserta didik dalam menghadapi realitas hidup, dan nilai juga berfungsi sebagai alat evaluatif mengukur keberhasilan pendidikan (Lesková & Yochanna, 2024; Lin et al., 2025; Lovat, 2011; Rickaby et al., 2020; Thornberg & Oğuz, 2013). Nilai-nilai pendidikan secara umum antara lain nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab; nilai sosial seperti toleransi, kerjasama, empati, dan kepedulian terhadap sesama; nilai intelektual seperti penalaran kritis, rasional, dan cinta akan ilmu pengetahuan; nilai kemanusiaan, nilai estetika, dan nilai spiritual (Olawumi et al., 2024; Tantakov et al., 2025).

Memasuki era transformatif yang seiring dengan perpindahan kepemimpinan dari Presiden Jokowi menuju Presiden Prabowo menandakan era kebaruan juga di dalam bidang pendidikan,

dimana atmosfer pendidikan saat ini keseluruhannya tertuju kepada pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran mendalam dapat dipahami adalah proses belajar yang dilakukan dengan penuh kesungguhan, mendalam, dan bermakna sehingga tidak terhenti hanya pada aspek hafalan semata akan tetapi penuh dengan penghayatan, kritis, dan penginternalisasian (Chen et al., 2024; Feri et al., 2025; Huda et al., 2025; Kovač et al., 2025). Pembelajaran mendalam dipandang sebagai sebuah pendekatan yang menitikberatkan partisipatif peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman konseptual dengan utuh dengan mengaitkan pengetahuan baru yang telah dimiliki dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Feriyanto & Anjariyah, 2024; Nafi'ah & Faruq, 2025). Pembelajaran mendalam terdiri dari beberapa komponen antara lain adanya tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman konseptual, materi ajar yang kontekstual dan bermakna, strategi ajar yang mendorong peserta didik aktif, pendidik, dan asesmen autentik (Fauziati, 2025; Weng et al., 2022). Hal penting lain di era pembelajaran mendalam saat ini ialah dimensi profil lulusan yakni seperangkat kualitas, kompetensi, dan karakter yang diharapkan melekat pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran secara bermakna reflektif, dan pemahaman yang mendalam yang terdiri dari 8 profil antara lain keimanan & ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Kembara, 2025; Rohmah et al., 2025; Saridudin, 2025).

Keberharapan nilai dapat memandu kehidupan manusia dan menyinari dunia pendidikan terutama di Indonesia agar semakin gemilang dan berjaya mengisi relung-relung peradaban menemui jalan terjalnya utamanya di era modern zaman sekarang. Tercatat terdapat beberapa problematika yang terjadi dalam nilai-nilai kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai pendidikan umum saat ini antara lain dekadensi moral seperti pergeseran nilai akibat pengaruh globalisasi, budaya konsumerisme, dan teknologi masif yang disalahgunakan; rendahnya internalisasi nilai keagamaan, nasionalisme, kolaborasi, gotong royong, dan tanggungjawab; dalam ranah dunia pendidikan munculnya degradasi moral perilaku peserta didik yang merendahkan gurunya, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu dan sederhana aksi tercela lainnya seperti perkelahian, perundungan, dan lainnya (Hendayani, 2019; Mali & Abdullah, 2024; Nurhasanah et al., 2024; Wibowo et al., 2024). Diperlukannya beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menguatkan nilai kehidupan dan nilai-nilai pendidikan antara lain pengintegrasian pendidikan nilai di sekolah, penguatan peran lembaga pendidikan dan sinergitas masyarakat serta partisipasinya, dan penerapan pendidikan karakter berbasis nilai lokal dan global (Hadi et al., 2025; Huda, 2024; Lisa & Kurnia, 2023; Mahbub & Huda, 2023).

Beberapa pihak turut memberikan sumbangsih pemikiran dan upaya dalam menguatkan nilai-nilai dalam kehidupan juga nilai-nilai dalam pendidikan umum. Hal tersebut didukung dengan bukti bahwa terdapat beberapa penelitian yang secara khusus mengkaji nilai-nilai pendidikan umum. Pertama, penelitian Irfa Walid (2019) yang mengkaji kitab *Wasbaya al-Aba'i li al-Abna'* karya Syaikh

Muhammad Syakir Al-Iskandari yang menemukan bahwa terdapatnya beberapa nasihat baik antara lain hubungan harmonis antara guru kepada muridnya, takwa kepada Allah, hak & kewajiban terhadap Allah, rasul, orangtua, teman, ada dalam belajar, berdiskusi, olahraga, berjalan umum hingga keutamaan beramal serta mencari rezeki dengan niat lillahi ta'ala. Kedua, penelitian Zaenullah (2013) yang mengkaji kitab yang sama dengan sebelumnya berupaya untuk menelusuri penerapan pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrsyad Gasek Malang yang berselaras dengan isi kitab dimana terdapat beberapa implementasi yang bersesuaian antara lain pelaksanaan ibadah salat berjamaah tepat waktu, pembacaan selawat Maulid Diba, kepedulian antar teman, dan ikhlas dalam beramal. Ketiga, Penelitian Muhammad Khoiruddin (2023) dimana mengkaji kontribusi pengkajian kitab yang sama di Ponpes Roudlotusy Syifa dalam upaya pembentukan karakter Islami pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dimana hasilnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab terimplementasikan melalui tindakan patuh terhadap Guru dan Orangtua, disiplin dan tanggungjawab, kerjasama dengan berbagai pihak, saling menghargai, bersikap jujur, amanah, dan menepati janji. Keempat, penelitian Parlindungan Simbolon, dkk (2023) mengkaji isi kitab *Wasaya Al-Aba' Lil Abna'* yang bermuatan nilai pendidikan akhlak dimana hasilnya terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak yang perlu diperhatikan bagi para peserta didik antara lain mendengarkan nasihat guru, takwa kepada Allah Swt., berbakti kepada kedua orangtua, menghargai teman, dan kesungguhan dalam belajar. Terakhir, kelima, penelitian Zumrotul Latifatus Solikhah (2024) yang mengkaji penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Wasaya Al-Aba' Lil Abna'* di Ponpes Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogo dimana hasilnya beberapa pesan yang terkandung dalam kitab terimplementasikan melalui pembimbingan, pemberian contoh/keteladanan, dan saling mengingatkan di antara sesama santri.

Berdasarkan beberapa studi terdahulu tersebut, penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan dari sisi jenis metode penelitian yang dipergunakan yaitu studi literatur dengan spirit yang sama pula ialah mengungkap nilai pendidikan dalam isi sebuah buku/kitab. Adapun yang menjadi nilai pembeda, baru, dan menjadi daya tawar dari penelitian ini yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu kitab/buku yang dipergunakan ialah Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi atau dalam bahasa asli kitabnya ialah *Al-Wasaya li Ibn al-'Arabi*, kemudian pembeda yang lain ialah pengungkapan nilai-nilai yang disasar ialah nilai pendidikan umum dan keselarasannya dengan dimensi profil lulusan dalam pembelajaran mendalam yang kian bergaung utamanya di era masa kini. Penelitian yang dilakukan dipandu oleh beberapa rumusan masalah antara lain: (1) Bagaimana profil dan kontribusi Ibn 'Arabi bagi Dunia Pendidikan?, (2) Apakah itu Buku Wasiat-wasiat karya Ibn 'Arabi?, (3) Apa saja nilai-nilai pendidikan umum yang ada dalam Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi?, dan (4) Apa saja nilai-nilai pendidikan umum dalam Buku Wasiat-wasiat karya Ibn 'Arabi yang selaras dengan Dimensi Profil Lulusan dalam Pembelajaran Mendalam?. Adapun tujuan utama dari penelitian yang dilakukan ialah mengkaji nilai-nilai pendidikan umum (universal) yang terdapat

dalam Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi dan memetakan keselarasannya dengan dimensi-dimensi profil lulusan dalam pembelajaran mendalam saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan secara kualitatif, penelitian kualitatif ialah pendekatan ilmiah yang dipergunakan dalam mendalami fenomena pada konteks kehidupan secara holistik melalui proses pengumpulan data naratif seperti wawancara, observasi, dokumen, dan teks dimana tujuannya ialah mengungkap makna, pengalaman, dan proses secara kualitas yang tak terukur oleh angka (Lim, 2025; Sofaer, 2002).

Secara spesifik, metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan yaitu metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis temuan dari berbagai sumber ilmiah berbentuk dokumen seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen akademik yang meringkas pengetahuan yang sudah ada terkait topik tertentu (Snyder, 2019). Metode studi kepustakaan itu sendiri digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain systematic review, integrative review, dan narrative review (Luft et al., 2022). Adapun dalam metode studi kepustakaan pada penelitian ini ialah berjenis studi kepustakaan narrative review dalam hal ini menarasikan pengungkapan nilai-nilai pendidikan umum yang terdapat dalam buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi dan relasinya dengan dimensi-dimensi profil lulusan dalam pembelajaran mendalam.

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari 2026 dengan menggunakan data primer bersumber dari Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi terjemahan terbitan Pustaka Hidayah Tahun 2006 sebagai data utama. Adapun sumber data sekunder menggunakan artikel dari jurnal & prosiding, makalah, laporan, tugas akhir akademik, dan sumber internet valid lain. Analisis data yang dipergunakan ialah analisis data deskriptif kualitatif maksudnya ialah penganalisan data secara narasi, mendalam, dan interpretasi (Fadli, 2021). Alur tahapan penelitian dengan metode studi kepustakaan dalam penelitian ini lebih detail dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Alur Penelitian dengan Metode Studi Kepustakaan
(Lau & Kuziemsky, 2016)

Hasil dan Pembahasan

Profil dan Kontribusi Ibn 'Arabi bagi Dunia Pendidikan

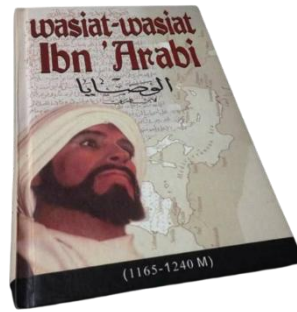
Ibn 'Arabi merupakan seorang tokoh penting dalam tradisi intelektual Islam yang ahli dalam bidang tasawuf, filsafat, dan metafisika terkemuka. Ia memiliki nama lengkap Muḥyiddīn Muḥammad ibn 'Alī ibn Muḥammad al-Ḥātimī al-Ṭā'ī yang lahir pada tahun 1165 Masehi di Murcia, Andalusia, Spanyol. Berlatarbelakang berasal dari keluarga yang taat agama dan dekat dengan lingkungan istana sehingga memungkinkan Ibn 'Arabi mendapatkan pendidikan dasar yang kuat dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman. Pada usia muda, ia mencondongkan diri secara mendalam pada perjalanan hidup spiritual dan pengalaman mistik sehingga membentuk kepada penguatan kematangan intelektualnya serta riwayat hidupnya (Akkach, 1997; Barghouti, 2021; Elsayed, 2024; Lala, 2024a; Takacs, 2019).

Semasa hidupnya, Ibn 'Arabi mengembara guna menajamkan daya nalar intelektual dan spiritualnya ke berbagai wilayah seperti Andalusia, Afrika Utara, Mekkah, Anatolia hingga Damaskus. Proses pengembaraannya dengan beragam guru, ulama, dan sufi besar memberikan pengaruh bagi kemajuan pemikirannya sehingga ia dapat menguasai berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fikih, filsafat, dan tasawuf. Pengalaman spiritual secara intens menjadikannya merumuskan buah gagasan-gagasan metafisik terutama berkenaan dengan hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta (Lala, 2022, 2024b, 2025; Rustom, 2020; Sedgwick, 2014).

Kontribusi terbesar Ibn 'Arabi terletak pada buah pemikiran dan karya-karya yang fenomenal dan luas secara mendalam. Di antara ratusan karyanya yang paling terkenal salah duanya ialah *Al-Futūḥāt al-Makkiyyah* dan *Fuṣūṣ al-Ḥikam* yang membahas dimensi spiritual, ontologis, dan etis kehidupan manusia. Pemikirannya tentang wahdat al-wujūd menjadikannya sebagai figur berpengaruh sekaligus kontroversial dalam sejarah pemikiran Islam. Hingga masa modern saat ini Ibn 'Arabi tetap eksis sebagai sumber inspirasi dalam lingkup kajian tasawuf, filsafat, pendidikan nilai, dan spiritual sehingga menjadi rujukan penting dalam integrasi antara ilmu, nilai, dan pengalaman batin manusia (Dagli, 2016; Rahman & Kamaruzaman, 2018; Sawai, 2014).

Secara lebih khusus, dalam bidang pendidikan kontribusi daripada Ibn 'Arabi itu sendiri antara lain sebagai inisiator yang menjadikan pendidikan sebagai proses penyucian jiwa, pengembangan dimensi batin manusia; pengintegral antara ilmu pengetahuan, nilai, dan spiritual dalam pembelajaran; perancang metode belajar berbasis pengalaman reflektif dan kesadaran diri; dan perumus pendidikan holistik (keseimbangan antara kognitif, afektif, dan spiritual) (Arifin, 2024; Karlina & Gazali, 2025; Pranilinsyah et al., 2025). Di samping kedua karya yang telah disebutkan, karya lainnya yang ia buat adalah kitab *Al-Washaya li Ibn 'Arabi* yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dan akan dirinci pada pembahasan berikutnya.

Buku Wasiat-wasiat karya Ibn 'Arabi



Gambar 2. Cover Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi Terbitan
Pustaka Hidayah Tahun 2006

Buku Wasiat-wasiat karya Ibn 'Arabi merupakan salah satu karya penting dalam memahami dimensi spiritual, pengetahuan, dan etika pemikiran dari sang tokoh. Buku tersebut disusun dalam konteks tradisi tasawuf Islam menitikberatkan pada pembinaan jiwa, adab, dan kesadaran batin sebagai inti kehidupan manusia. Karya buku tersebut lahir dari pengalaman spiritual dan pengembaraan intelektual Ibn 'Arabi yang mendalam sehingga sarat akan dinamika keilmuan dan spiritual dunia Islam abad pertengahan. Tujuan utama penulisan buku ialah memberikan pesan nasihat dan tuntunan hidup yang bersifat universal baik bagi pendalam keilmuan spiritual maupun manusia secara umum dengan berbagai macam latarbelakang keilmuan (Asiyah, 2021; Ri'fat, 2009).

Adapun dari sisi muatan materi dalam buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi berisikan tema-tema sentral mengenai hubungan manusia dengan Pencipta, manusia dengan sesamanya, dan dengan dirinya sendiri. Sistematika penyusunan buku kaya akan konsep dan kunci istilah tasawuf seperti keikhlasan, kesadaran diri, adab, kebijaksanaan, dan tanggungjawab moral yang tersusun dalam 200 pasal atau pesan nasihat/wasiat. Kerangka berpikir Ibn 'Arabi dalam bukunya mengejawantahkan pandangan holistik antara kehidupan dimana ilmu, amal, dan spiritual saling bersinergi. Argumentasi yang disampaikan dalam buku tidak bersifat spekulatif melainkan berakar pada pengalaman batin, refleksi mendalam, dan tradisi keilmuan yang kuat (Azamovich, 2025; Purnamanita, 2023).

Keunggulan buku terletak pada kemampuannya dalam menyampaikan pesan-pesan universal secara sederhana namun mendalam sehingga mudah beradaptasi dengan lintas zaman. Oleh karenanya buku tersebut menjadi sumber rujukan yang penting dalam lingkup kajian nilai, pendidikan, dan pembelajaran utamanya di tengah arus kecerdasan buatan saat ini (Rozi, 2022).

Nilai-nilai Pendidikan Umum dalam Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi

Upaya pengungkapan nilai-nilai pendidikan umum yang terkandung dalam Buku Wasiat-wasiat karya Ibnu 'Arabi terbitan Pustaka Hidayah Tahun 2006 (Terjemahan) dieksplorasi berdasar kepada kerangka teoritis mengenai nilai-nilai pendidikan umum yang dirancang oleh Prof. Prem Lal Joshi yang merupakan seorang Former Professor of Accounting, MMU Malaysia and UOB, Bahrain and former ICSSR Senior Fellow melalui penelitiannya dengan judul: “*Cultivating Character: A Holistic*

Framework for Value-Based Education In Schools” Tahun 2026 yang merincikan nilai-nilai pendidikan umum tersebut antara lain terdiri dari moral & etika, sosial, intelektual, kepribadian, dan kewarganegaraan (Joshi, 2026).

Beberapa nasihat dalam Buku Wasiat-wasiat Ibn ‘Arabi tersebut diseleraskan dengan kerangka teoritis nilai-nilai pendidikan umum sehingga peneliti telah menelaah secara mendalam dengan mengkategorikan nasihat-nasihat Ibn ‘Arabi dalam karya bukunya berdasarkan kerangka tersebut dan berhasil menemukan sebanyak 28 pasal/nasihat dan wasiat Ibn ‘Arabi yang berselarasan dengan nilai-nilai pendidikan umum dengan hasil sebagai berikut:

1. Nilai Moral & Etika

- a. Wasiat Ke-7 Ihwal Melazimkan Diri dengan Perbuatan Baik: *“Biasakan dirimu berniat melakukan perbuatan baik walaupun engkau tidak mengerjakannya. Apabila dirimu berniat melakukan kejahatan, maka bersungguh-sungguhlah untuk meninggalkannya karena Allah. Jika tidak, maka qadar yang lalu dan qadha’ yang akan datang bakal menguasaimu. Jika Allah tidak menakdirkanmu melakukan kejahatan yang engkau niatkan, maka Dia menuliskan untukmu satu kebaikan”* (Hal. 20-21).
- b. Wasiat Ke-11 Ihwal Menjaga Ucapan: *“Hendaknya engkau menjaga ucapanmu sebagaimana engkau menjaga perbuatanmu. Ucapanmu termasuk dalam perbuatanmu. Ketahuilah bahwa Allah menjaga ucapan hamba-hamba-Nya, karena Allah hadir pada lisan setiap orang yang berbicara. Allah tidak mencegahmu dari mengucapkannya. Akan tetapi, engkau jangan mengucapkannya jika memang engkau tidak meyakinkannya, karena Allah akan menyanyaimu tentang itu”* (Hal. 30).
- c. Wasiat Ke-18 Ihwal Bersikap Rendah Hati: *“Wahai saudaraku, berbatililah agar engkau jangan bersikap sombong atau tinggi hati di muka bumi. Biasakanlah bersikap rendah hati (tawadhu). Jika Allah mengangkat kata-katamu, maka tidak ada yang paling tinggi selain kebenaran. Yang aku wasiatkan kepadamu ialah hendaknya engkau tidak menginginkan ketinggian di bumi. Jika Allah meninggikanmu, janganlah engkau menuntut dari Allah kecuali bahwa engkau menjadikan dirimu sendiri sebagai pemilik kehinaan, ketenangan, dan kekhayusan”* (Hal. 57-58).
- d. Wasiat Ke-21 Ihwal Berakhlak Baik dan Mencari Kemuliaannya: *“Hendaklah engkau berakhlak yang baik, mengambil kemuliaannya, dan menjauhi yang buruknya. Rasulullah Sam. bersabda: ‘Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak’. Demikianlah pula, hendaklah engkau menjauhi akhlak tercela, kecuali setelah engkau mengetahui kecenderungannya. Jika engkau sudah mengetahui kecenderungannya, maka engkau akan mengetahui mana akhlak mulia dan mana akhlak tercela. Inilah ilmu yang terpendam. Ilmu tentang kecenderungan akhlak ini tidak akan hilang darimu. Hanya saja, ilmu ini akan berubah seiring dengan berubahnya keadaan”* (Hal. 59-61).
- e. Wasiat Ke-38 Ihwal Berkata Benar dan Menunaikan Amanat: *“Hendaklah engkau berkata benar, menunaikan amanah, dan menepati janji. Jauhilah olehmu dusta, pengkhianatan, dan*

pengingkaran janji. Jika engkau berselisih dengan seseorang, janganlah mendurhakainya. Tanda-tanda orang munafik ialah: jika berkata, ia berdusta; jika berjanji, ia mengingkari janjinya; jika dipercaya, ia berkhianat; dan jika berselisih, ia bersikap durhaka” (Hal. 85).

- f. Wasiat Ke-41 Ihwal Memberikan Nasihat: *“Hendaklah engkau memberi nasihat kepada semua pihak, karena yang demikian itu adalah bagian dari ajaran agama. Muslim meriwayatkan sebuah hadis di dalam Shahibnya dari Rasulullah Sam. bahwa beliau bersabda: ‘Ad-din an-nasibah – Agama itu adalah nasihat’. Demikian pula, Uways Al-Qarni berkata, ‘Ucapan yang benar akan selalu menjadi sahabatmu’. Dalam hal itu pula kami punya satu bait syair: ‘Ketika aku berpegang pada nasihat dan kebenaran, keduanya selalu menjadi sahabatku di dalam ini’. Pemberi nasihat agama Allah memerlukan banyak ilmu, akal-pikiran sehat, pertimbangan yang baik, tidak berat sebelah, dan tidak tergesa-gesa” (Hal. 89, 93-94).*
- g. Wasiat Ke-50 Ihwal Memenuhi Hak Manusia: *“Jika engkau seorang pemimpin, penuhilah hak di antara manusia dan jangan mengikuti hawa nafsu yang akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Yang aku wasiatkan kepadamu ialah hendaknya engkau jangan berpindah majelis dan jangan menyampaikan perkataan kepada pemimpin kecuali kebaikan. Jika seseorang berbicara kepadamu, dan engkau lihat ia menoleh ke kanan dan ke kiri karena takut ada orang lain yang mendengar perkataannya, ketahuilah bahwa pembicaraannya itu adalah amanat yang dititipkan kepadamu” (Hal. 111 & 113).*
- h. Wasiat Ke-53 Ihwal Melakukan Berbagai Amal Kebajikan: *“Jika engkau pemimpin suatu kaum, ketika engkau berdoa, janganlah engkau mengkhususkan doamu itu untuk dirimu sendiri saja, tanpa mendoakan orang lain. Termasuk ke wasiatkan kepadamu adalah: berhati-hatilah engkau agar jangan melakukan salat, sementara engkau menahan keinginan untuk buang air. Mintalah doa kedua orangtua. Hendaklah engkau berlaku adil dalam setiap urusanmu, menjaga ibadah kepada Allah, memelihara masjid dengan menegakkan salat di dalamnya, menangis karena takut kepada Allah, dan berpegang pada tali Allah. Jika engkau punya anak laki-laki, namailah ‘Abd Allah atau ‘Abd Ar-Rahman, dan berilah gelaran Abu Muhammad, Abu ‘Abd Allah, atau Abu ‘Abd Ar-Rahman. Berhati-hatilah engkau agar jangan mengingkari (ilhad) ayat-ayat Allah dan melanggar kehormatan Allah. Hendaklah engkau mengeluarkan sedekah paling utama. Sedekah paling utama ialah sedekah yang diberikan di saat engkau merasa cukup. Hendaklah engkau berpuasa pada bulan Rajab dan Sya’ban. Hendaklah engkau berkata benar di majelis orang yang ditakuti dan dicari penguasa. Hendaklah engkau mengerjakan perbuatan baik pada hari nabar, karena hari itu adalah hari paling agung di sisi Allah. Berikan hak kepada setiap yang memiliki hak sehingga Allah memberikan bakunya kepadanya” (Hal. 122-125).*
- i. Wasiat Ke-72 Ihwal Jangan Melakukan Berbagai Perbuatan yang Tidak Baik dan Tecela: *“Janganlah engkau menjadi washi (yang diserahi amanat atau wasiat), janganlah menjadi utusan, terutama di antara para penguasa dan janganlah pula menjadi saksi. Jika engkau mandi, janganlah*

membuang hajat besar di tempat mandimu. Jagalah nazar semampumu. Jika engkau bernazar, maka tunaikanlah nazarmu. Berhati-hatilah engkau agar jangan berharap bertemu dengan musuh. Janganlah mencela angin, karena angin berasal dari napas Ar-Rahman. Janganlah engkau melakukan salat menghadap orang-orang yang sedang tidur, jika mereka ada di arah kiblatmu. Berhati-hatilah engkau agar jangan mengenakan pakaian yang diharamkan syariat seperti sutera dari emas. Berhati-hatilah engkau agar jangan bersumpah dengan selain Allah, batta satu kalimat sekalipun. Hindarilah mendoakan kejelekan bagi dirimu di saat marah dan di saat tidak marah” (Hal. 190-192).

- j. Wasiat Ke-85 Ihwal Menghindari Sikap Sombong: *“Seorang ulama berwasiat, ‘Berhati-hatilah engkau agar jangan menjadi kaum yang sombong dan terombang-ambing dalam kesesatan, mereka tidak mendengarkan seruan dan tidak memenuhi ajakan. Engkau lihat mereka berpaling dan membelakangi, mereka berpaling dari akhirat. Mereka surut kembali ke belakang dan menekuni dunia, mereka rakus seperti anjing yang rakus pada bangkai dan bergelimang dalam nafsu, mereka meninggalkan salat dan tidak mendengar pengajaran (maw’izhah)” (Hal. 224).*
- k. Wasiat Ke-100 Ihwal Menyempurnakan Kemanusiaan: *“Kukirimkan kepada sebagian sahabatku wasiat yang berisi bait-bait syair yang menganjurkan penyempurnaan kemanusiaan (insaniyyah). Syair itu berbunyi: ‘Jika kau seorang penolong dan pembuat kebaikan, engkau insan di tengah manusia. Dia berikan kepadamu bentuk rupa-Nya, agar kau mengasibi mahluk-Nya. Barangsiapa memperoleh bentuk rupa-Nya, memperoleh apa yang ada dan yang akan datang. Dan yang dalam kegaiban, tarikan menakjubkan, dan yang telah datang kepadanya kini. Jika Penciptanya menyeru dirinya, Dia menyeru dirinya hanya pada kebaikan” (Hal. 249).*
- l. Wasiat Ke-129 Ihwal Berkasih Sayang: *“Allah berfirman, ‘Wahai anak Adam, jika engkau mendermakan kentamaan, maka yang demikian itu merupakan kebaikan bagimu, dan jika engkau menahannya, maka yang demikian itu merupakan kejelekan bagimu. Janganlah engkau mengambil seluruh rezeki yang tersedia sekadarnya. Dahulukan orang miskin. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah” (Hal. 283-284).*
- m. Wasiat Ke-137 Ihwal Berisi Pelajaran: *“Muhammad bin Wasi’ menemui Bilal ibn Abu Burdah pada hari yang sangat panas. Bersama pasukannya ia memiliki air sejuk atau es. Bilal bertanya kepadanya. ‘Wahai Abu ‘Abd Allah bagaimana pendapatmu tentang rumahku ini?’ ‘Rumahmu sangat bagus, tetapi surga lebih bagus dan lebih indah. Mengingat mati akan membuat lupa pada rumahmu’. Di antara ucapan Umar bin ‘Abd Al-Aziz ialah: ‘Bagi setiap perjalanan mesti ada perbekalan, maka berbekallah engkau untuk menempuh perjalanan kalian dari dari dunia menuju akhirat dengan ketakwaan’. Di antara wasiatnya berupa nasihat adalah: ‘Allah tidak menciptakan engkau dengan sia-sia dan tidak membiarkan sedikitpun urusanmu sia-sia juga. Bagimu ada tempat kembali. Allah datang ke tempat itu untuk memutuskan dan menetapkan di antara kalian. Maka takutlah kalian kepada Allah sebelum datang kematian. Demi Allah, sungguh-sungguh aku sampaikan kepada kalian perkataan ini” (Hal. 294-296).*

- n. Wasiat Ke-143 Ihwal Pengajaran: “*Demi Allah, manakala seseorang menghambur-hamburkan hartanya, maka ia patut dicegah*” (Hal. 301-302).
- o. Wasiat Ke-147 Ihwal Memmaafkan: “*Berikut ini adalah bait syair dari orang berilmu tentang permintaan maaf (al-I’tidzar): Jika suatu hari teman meminta maaf padamu atas kealpaan dengan permintaan maaf saudara yang mengaku bersalah, Maka lindungilah ia dari celaanmu dan maafkanlah. Sebab, maaf adalah tanda setiap orang merdeka*” (Hal. 305).
- p. Wasiat Ke-161 Ihwal Menjaga Ucapan: “*Rasulullah Sawt. Bersabda, ‘Allah mengasabi orang yang berbicara lalu mendapat keuntungan atau yang diam lalu selamat. Lisan adalah sesuatu yang paling berkuasa atas manusia. Ketahuilah bahwa seorang hamba mendapat kejelekan dari lisannya kecuali berzikir kepada Allah, memerintahkan kebaikan, mencegah kemungkaran, atau mendamaikan di antara dua orang Mukmin (yang berselisih)’*” (Hal. 325-326).

2. Nilai Sosial

- a. Wasiat Ke-13 Ihwal Anjuran Menjenguk Orang Sakit: “*Wahai saudaraku, hendaknya engkau menjenguk orang sakit, karena dalam perbuatan itu ada pelajaran dan peringatan bahwa Allah menciptakan manusia dalam keadaan lemah. Melihat dan menengok orang sakit akan mengingatkanmu kepada asal-usulmu, karena engkau membutuhkan kekuatan dari Allah yang mendukungmu dalam melakukan ketaatan kepada-Nya*” (Hal. 33).
- b. Wasiat Ke-33 Ihwal Bergaul dengan Baik kepada Sesama Manusia: “*Jadilah penutup dan pakaian bagi saudaramu sesama Mukmin. Jagalah ia di belakangnya. Jagalah diri, kehormatan, keluarga, dan anak-anaknya. Engkau adalah saudaranya berdasarkan nashsh Alquran yang agung. Jadikan ia cermin tempat melihat dirimu. Sebagaimana setiap luka di wajahmu dipantulkan dan ditampakkan oleh cermin kepadamu, maka begitu pulalah halnya dengan setiap derita yang ditanggungnya dalam dirinya. Sebab, wajah dan hakikatnya adalah sama saja*” (Hal. 81).
- c. Wasiat Ke-35 Ihwal Menolong Saudara yang Zalim dan yang Terzalimi: “*Tolonglah saudaramu yang zalim atau yang terzalimi. Pertolonganmu kepada yang zalim disebabkan ia juga terzalimi. Setan telah menzaliminya dengan membisiki dirinya untuk menzalimi orang lain. Pertolonganmu kepadanya ialah dengan membantu menolak apa yang dibisikkan setan kepadanya untuk menganggap baik perbuatan zalim kepada orang lain sehingga ia disebut orang zalim*” (Hal. 81).
- d. Wasiat Ke-62 Ihwal Memuliakan Tamu: “*Hendaklah engkau memuliakan tamu karena diriwayatkan bahwa Rasulullah Sawt. bersabda: ‘Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya’. Memuliakan hak tamu adalah wajib. Memuliakan tamu adalah bagian dari iman.*” (Hal. 141).
- e. Wasiat Ke-83 Ihwal Memilih Sahabat: “*Kami riwayatkan dari Yusuf Al-Husayn bahwa ia berkata, ‘Aku bertanya kepada Dzun-Nun pada saat perpisahanku dengannya, ‘Siapakah orang yang harus aku jadikan teman duduk?’ Dzun-Nun menjawab, ‘Hendaklah engkau bergaul dengan orang*

yang dengan melihatnya saja mengingatkanmu kepada Allah, kemuliaannya berkesan dalam batinmu, perkataannya menambah ilmu dan perbuatannya menjadikanmu zuhud di dunia”” (Hal. 223).

- f. Wasiat Ke-113 Ihwal Memilih Teman Pergaulan: *“Sebagian mereka berkata, ‘Aku bertanya pada guruku, ‘Siapa dari manusia yang harus aku ajak bicara, dan kepada siapa aku diam?’ Maka guruku menjawab, ‘Hendaklah engkau berbicara dengan orang yang tidak menyembunyikan apa yang diberitakan Allah kepadanya tentang dirimu, yang menampakan lahirmu kepada manusia dan batinmu kepada Allah. Pergaulilah mereka dengan yang sebaik-baiknya’*” (Hal. 261).

3. Nilai Intelektual

Wasiat Ke-139 Ihwal Surat-Menyurat: *“Guru kami, Abu ‘Abd Allah Al-Mujahid dan - seorang yang juga murid sekaligus wakilnya dalam mengajar dan memimpin – Abu ‘Abd Allah Al-Qasum selalu membawa kertas, pensil, dan pena. Setiap hari mereka menuliskan ilmu yang mereka peroleh dengan harapan agar mereka dikumpulkan di sisi Allah bersama para penuntut ilmu di kemudian hari”* (Hal. 297-298).

4. Nilai Kepribadian

- a. Wasiat Ke-48 Ihwal Menjaga Anggota-anggota Tubuh: *“Hendaklah engkau menjaga anggota-anggota tubuhmu karena barangsiapa membiarkan anggota-anggota tubuhnya bebas, maka yang demikian itu akan menyusahkan hatinya. Manusia senantiasa dalam ketenangan sampai ia membebaskan anggota-anggota tubuhnya. Berhati-batilah wahai saudaraku pada hari ketika kulit dan anggota tubuh bersaksi atasmu dan berlaku adillah kepada dirimu. Perlakukanlah anggota tubuhmu dalam bersyukur kepada Allah”* (Hal. 106-107).
- b. Wasiat Ke-58 Ihwal Jangan menjadi Orang Jahat: *“Berhati-batilah engkau wahai saudaraku agar jangan menjadi orang jahat sehingga manusia takut pada lisanmu. Manusia paling jahat adalah orang-orang yang dimuliakan karena ditakuti lisan mereka. Berhati-batilah engkau agar jangan mencaci-maki ayah atau ibu seseorang karena orang itu akan mencaci-maki ayah dan ibumu. Hendaklah engkau hadir pada waktu salat Isya dan Subuh dalam jamaah. Hendaklah engkau menyayangi hamba-hamba Allah tanpa kecuali, bahkan juga seluruh binatang. Sebab dalam setiap yang memiliki hati lembut ada pahala di sisi Allah Swt”* (Hal. 136-137).
- c. Wasiat Ke-142 Ihwal Memperhatikan Ucapan yang Didengar: *“Putra mahkota (Sulayman ibn ‘Abd Al-Malik dan Al-Walid ibn ‘Abd Al-Malik) datang kepada Yazid ibn ‘Abd Al-Malik menggantikan Umar ibn ‘Abd Al-Aziz dan berkata, ‘Amir Al-Mukminin, saudaramu Sulayman dan Walid telah memberikan kepadaku sesuatu yang dicabut dariku oleh Umar ibn ‘Abd Al-Aziz semoga Allah meridainya. Aku ingin engkau mengembalikannya kepadaku’. Yazid ibn ‘Abd Al-Malik menjawab, ‘Tidak akan aku lakukan’. ‘Mengapa?’ Karena baknya ada pada perbuatan Umar ibn ‘Abd Al-Aziz’. ‘Mengapa demikian?’ Karena kedua saudaraku telah berbuat baik kepadamu. Engkau menyebut mereka, tetapi engkau tidak mendoakan mereka. Sementara itu, Umar ibn ‘Abd Al-Aziz telah berbuat jelek kepadamu tetapi engkau menyebutnya dan engkau senang kepadanya. Maka kini aku tahu bahwa Umar memuliakan Allah di atas kecintaannya kepadamu. Adapun*

Sulyaman ibn ‘Abd Al-Malik dan Al-Walid ibn ‘Abd Al-Malik memuliakan bawa nafsunya di atas hak Allah. Demi Allah, engkau tidak melihatnya selama-lamanya’. Inilah sebagian sedikit dari riwayat paling baik yang dituturkan tentang perhatian kepada para penguasa” (Hal. 301).

- d. Wasiat Ke-152 Ihwal Memohon Kebajikan dari Ahlinya: *“Ini adalah wasiat seorang perempuan dari anak Hasan ibn Tsabit: ‘Mintalah kebajikan dari ablinya dan jangan tanya pemuda yang baru saja merasakan makanan kehidupan” (Hal. 315).*

5. Nilai Kewarganegaraan

Wasiat Ke-121 Ihwal Mendamaikan Perselisihan: *“Ini adalah wasiat tentang mendamaikan dua orang yang berselisih. Dari riwayat Anas ibn Malik berkata riwayat yang berasal dari Rasulullah Saw. bahwa Allah Swt. berkata kepada orang yang mengadu pada-Nya, ‘Angkatlah kepalamu dan lihatlah surga-surga!’ Orang itu mengangkat kepalanya lalu berkata, ‘Wahai Tuhanku, aku lihat kota-kota dari perak dan istana-istana dari emas bertakhtakan mutiara. Ini untuk Nabi yang mana, untuk syahid yang mana?’ Tuhan menjawab, ‘Ini adalah untuk orang yang memberikan kepada-Ku pembayaran’. Orang itu bertanya, ‘Engkaukah yang membelinya?’ Ia bertanya lagi, ‘Dengan apa wahai Tuhanku?’ Tuhan menjawab, ‘Dengan pemaafanmu kepada saudaramu dan bawalah ia masuk ke dalam surga’. Setelah itu Rasulullah Saw. bersabda, ‘Bertakwalah kepada Allah dan damaikanlah orang-orang yang berselisih di antara kamu, karena Allah mendamaikan dua orang Mukmin yang berselisih pada Hari Kiamat” (Hal. 278).*

Nilai-nilai Pendidikan Umum dalam Buku Wasiat-wasiat karya Ibn ‘Arabi yang berselaraskan dengan Dimensi Profil Lulusan dalam Pembelajaran Mendalam

Dari hasil pengungkapan nilai-nilai pendidikan umum yang terkandung dalam Buku Wasiat-wasiat Ibn ‘Arabi sebanyak 28 pasal wasiat yang berhasil teridentifikasi, pada tahap berikutnya ialah penelaahan terhadap Dimensi-dimensi Profil Lulusan dalam Pembelajaran Mendalam yang berkesesuaian antara nilai pendidikan umum dalam buku tersebut dengan dimensi-dimensi profil.

Dimensi Profil Lulusan merupakan program dan rancangan yang digagas oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) yaitu Prof. Dr. Abdul Muti‘i, M.Ed. dan telah disetujui oleh pemerintah pusat dengan dikukuhkan melalui Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 (Focus Homeschooling, 2025). Sebagai sebuah rancangan, dimensi profil lulusan dalam pembelajaran mendalam masa kini lebih lazim disebut dengan P8 yang mana terdiri dari 8 unsur dimensi antara lain: Keimanan & Ketakwaan, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi (Kemendikdasmen RI, 2025). Kedelapan dimensi profil lulusan tersebut ditelaah diseleraskan dengan nilai-nilai pendidikan umum sebagaimana pada temuan sebelumnya dalam penelitian ini sehingga hasil keselerasannya nampak sebagaimana berikut:

Nilai-nilai Pendidikan Umum	Dimensi Profil Lulusan	Wasiat-wasiat Ibn ‘Arabi dalam Buku
Nilai Moral dan Etika	Keimanan dan Ketakwaan	Wasiat Ke-7, 11, 18, 21, 38, 41, 50, 53, 72, 85, 100, 129, 137,

		143, 147, 161
Nilai Kewarganegaraan	Kewargaan	Wasiat Ke-121
Nilai Intelektual	Penalaran Kritis	Wasiat Ke-139
	Komunikasi	
Nilai Kepribadian	Kreativitas	Wasiat Ke-48, 58, 142, dan 152
	Kemandirian	
	Kesehatan	
Nilai Sosial	Kolaborasi	Wasiat Ke-13, 33, 35, 62, 83, dan 113

Keterangan: Tabel Keselarasan antara Nilai-nilai Pendidikan Umum dengan Dimensi Profil

Lulusan dibuat oleh Peneliti Sendiri

Keberselarasan antara nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan umum dengan dimensi profil lulusan pada pembelajaran mendalam dari temuan penelitian ini juga turut serta dibuktikan dengan temuan-temuan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memiliki daya potensi besar guna mengukuhkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kolaborasi, penalaran kritis, dan pembelajaran sepanjang hayat dimana hal demikian berselarasan dengan profil lulusan dan muatan nilai pendidikan umum (Tode Peza Nia Do et al., 2025). Temuan lain mengungkap bahwa strategi pembelajaran mendalam dan diskusi reflektif mampu menguatkan kompetensi bernalar kritis siswa yang menunjukkan keseimbangan antara proses belajar dengan nilai pendidikan sosial-emosional (Nurlailah & Julkifli, 2025). Lainnya juga, bahwa internalisasi nilai-nilai religius berselarasan dengan visi keimanan dan ketakwaan dalam dimensi profil lulusan (Marlina, 2024). Berdasarkan hasil telaah literatur mengungkap bahwa pembiasaan nilai-nilai profil pelajar seperti disiplin dan tanggungjawab berdampak positif terhadap karakter peserta didik dan prestasinya yang menandakan bahwa nilai pendidikan umum terinternalisasikan melalui keselarasan dengan dimensi profil lulusan (Nisrina et al., 2025). Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam proses belajar membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada delapan profil lulusan termasuk karakter dan keterampilan abad 21 (Ulum & Pramono, 2024).

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ibnu 'Arabi yang memiliki nama lengkap Muhyiddin Muḥammad ibn 'Alī ibn Muḥammad al-Ḥātimī al-Ṭā'ī merupakan seorang mutitalen dalam berbagai bidang sehingga ia merupakah mufasir, faqih, filsuf, dan sufi yang berasal dari Murcia Andalusia Spanyol pada Tahun 1165 M dengan beragam menyusun berbagai macam karya antara lain Al-Futūḥāt al-Makkiyyah, Fuṣūṣ al-Ḥikam, dan Al-Washaya li Ibn 'Arabi yang menjadi objek penelitian ini dengan berisikan 200 pasal wasiat (berdasarkan buku terjemahan yang diterbitkan oleh Pustaka Hidayah Tahun 2006) bermuatan wasiat-wasiat keagamaan, pengetahuan, sosial, kepemimpinan dan

lainnya secara singkat namun mendalam berdasarkan perjalanan hidupnya sehingga masih relevan dengan zaman.

Selain itu, penelitian ini juga telah menyingkap nilai-nilai pendidikan umum yang terdapat dalam Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi tersebut sebanyak 28 pasal wasiat yang melingkupi nilai moral & etika dengan 16 pasal wasiat, nilai sosial dengan 6 pasal wasiat, nilai intelektual dengan 1 pasal wasiat, nilai kepribadian dengan 4 pasal wasiat, dan nilai kewarganegaraan dengan 1 pasal wasiat.

Dari beberapa pasal dan nilai-nilai pendidikan umum yang terkandung dalam Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi tersebut sangat berselaras dengan dimensi profil lulusan dalam pembelajaran mendalam antara lain nilai moral dan etika (16 pasal) berselaras dengan dimensi keimanan & ketakwaan, nilai kewarganegaraan (1 pasal) berselaras dengan dimensi kewargaan, nilai intelektual (1 pasal) berselaras dengan dimensi penalaran kritis & komunikasi, nilai kepribadian (4 pasal) berselaras dengan dimensi kreativitas, kemandirian, dan kesehatan, dan nilai sosial (6 pasal) berselaras dengan dimensi kolaborasi.

Keunggulan dari penelitian yang telah dilakukan adanya penelaahan antara kolerasi nilai-nilai pendidikan umum dalam literatur buku yaitu Buku Wasiat-wasiat Ibn 'Arabi yang mempertemukan relevansi dengan perkembangan zaman melalui dimensi profil lulusan pada pembelajaran mendalam dimana apabila ditelusuri lebih jauh dan mendalam lagi peneliti meyakini ini sebuah hal yang baru dan belum pernah ada pengkajian secara studi literatur terhadap suatu buku/kitab dengan dimensi profil lulusan dalam pembelajaran mendalam dari penelitian-penelitian yang sudah ada atau sebelum-sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Akkach, S. (1997). The world of imagination in Ibn 'Arabi's ontology. *British Journal of Middle Eastern Studies*, 24(1), 97–113. <https://doi.org/10.1080/13530199708705640>
- Arifin, Y. (2024). *Ibnu 'Arabi: Biografi & Intisari Filsafatnya* (Cetakan Pertama). DIVA Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_OnxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=Kontribusi+Ibn+%27Arabi+bagi+Dunia+Pendidikan&ots=mslE1ihY-1&sig=U34tBWtIr7LGTu8SR0GrAPVVHrU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Asiyah, D. N. (2021). Pandangan Ibn Al-Arabi Mengenai Wahdat Al-Wujud dan Konsep Kebahagiaan. *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*, 5(2), 73–82. <https://doi.org/10.30762/SPIRITUALITA.V5I2.844>
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Assajad, A., Al Fajri, M., & Engku Ab Rahman, E. S. Bin. (2024). The Concept of Educator from the Perspective of Prophetic Hadiths. *Fahima*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v3i1.134>
- Amrona, Y. L., Nurhuda, A., Sinta, D., Putri, A. A., & Assajad, A. (2023). Kajian Tentang Kosmologi Dan Implikasi Dasar Terhadap Pendidikan Islam. *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 18(2), 92–101.
- Azamovich, M. A. (2025). Ibn Al-Arabi – A Prominent Representative of Sufism. *Buletin Antropologi Indonesia*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.47134/BAI.V2I2.3867>
- Barghouti, D. (2021). Ibn 'Arabi and the Shadhiliya of Tunisia: Exploring knowledge as embodied practice in the hadra rituals of Sidi Bin-Hasan. *Performance Research*, 26(4),

11–17.

<https://doi.org/10.1080/13528165.2021.2005942;CSUBTYPE:STRING:SPECIAL;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER>

- Bashori, A. I., & et al. (2025). *Pendidikan Islam dan Globalisasi Menyelaraskan Tradisi dengan Modernitas*. Duta Sains Indonesia.
- Berlianto, G., Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). Islamic education in the time of Umar bin Khattab: A historical study. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(3), 310–320.
- Camilleri, A., & Cheng, E. W. L. (2022). Revisiting the Concept of Values Taught in Education through Carroll's Corporate Social Responsibility. *Sustainability* 2022, Vol. 14, Page 11280, 14(18), 11280. <https://doi.org/10.3390/SU141811280>
- Chen, J., Kaur, C., & Singh, S. (2024). A Systematic Review on Deep Learning in Education: Concepts, Factors, Models and Measurements. *Journal of Education and Educational Research*, 7(1), 125–129. <https://doi.org/10.54097/GZK2YD38>
- Coholic, D. (2025). The importance of values. *Social Work with Groups*, 48(3), 163–166. <https://doi.org/10.1080/01609513.2025.2495489;WGROU:STRING:PUBLICATION>
- Dagli, C. K. (2016). Ibn al-'Arabi and Islamic intellectual Culture: From mysticism to philosophy. In *Ibn al-'Arabi and Islamic Intellectual Culture: From Mysticism to Philosophy* (1st Edition). Taylor and Francis Inc. <https://doi.org/10.4324/9781315770949/IBN-AL-ARAB>
- Elsayed, H. (2024). The desert, poetry and Ibn 'Arabi. *British Journal of Middle Eastern Studies*, 52(5), 1291–1303. <https://doi.org/10.1080/13530194.2024.2423720;ISSUE:ISSUE:DOI>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>
- Fauziati, E. (2025). Deep Learning: a Theoretical Review. *Suar Betang*, 20(1), 123–133. <https://doi.org/10.26499/SURBET.V20I1.30777>
- Feri, M., Ismiati, N., Al-Nur, W. R., & Akbar, F. N. (2025). Implementing Deep Learning Approaches in Primary Education: A Literature Review. *Jurnal VARIDIKA*, 37(1), 178–194. <https://doi.org/10.23917/VARIDIKA.V37I2.12151>
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research | Feriyanto | Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology. *Electronic Journal of Education, Social Economic and Technology*, 5(2), 208–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Focus Homeschooling. (2025, August 28). *Dimensi Profil Lulusan dalam Kurikulum Baru: Apa Artinya untuk Anak Kita di Homeschooling?* Blog Focus Homeschooling. <https://focushomeschooling.com/dimensi-profil-lulusan-dalam-kurikulum-baru-apa-artinya-untuk-anak-kita-di-homeschooling/>
- Gould, R. K., Soares, T. M., Arias-Arévalo, P., Cantú-Fernandez, M., Baker, D., Eyster, H. N., Kwon, R., Prox, L., Rode, J., Suarez, A., Vatn, A., & Zúñiga-Barragán, J. (2023). The role of value(s) in theories of human behavior. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 64, 101355. <https://doi.org/10.1016/J.COSUST.2023.101355>
- Hadi, A. S., Sulastri, S., & Suharno, S. (2025). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Nasionalisme Pada Dinamika Bangsa Melalui Duta Damai Yogyakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 788-807–788–807. <https://doi.org/10.21067/JMK.V10I2.11775>

- Harahap, M. S. (2015). Arti Penting Nilai bagi Manusia dalam Kehidupan Bermasyarakat (Suatu Kajian dari Filsafat Hukum). *JURNAL ILMIAH HUKUM DIRGANTARA*, 6(1), 31–37. <https://doi.org/10.35968/JH.V6I1.113>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 198. <https://doi.org/10.36667/JPPPI.V7I2.368>
- Hill, J. L., van Driel, J., Seah, W. T., & Kern, M. L. (2025). Students' values in science education: a scoping review. *Studies in Science Education*, 61(2), 275–327. <https://doi.org/10.1080/03057267.2024.2412456>;WGROU:STRING:PUBLICATI
ON
- Huda, A. A. S. (2024). *Konsep Model Pembelajaran Adab Belajar Menurut Syaikh Al-Zarnuji dan Ki Hajar Dewantara serta Implikasinya terhadap Pembelajaran* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/>
- Huda, A. A. S., Hamdi, H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Mahbubi, M. M. (2025). Diskursus Deep Learning Curriculum dan Pengembangan Isunya di Masa Depan melalui Tinjauan Analisis Bibliometrik. *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.70943/JSH.V3I1.75>
- Huda, A. A. S., Mukarrami, N. F., Supriadi, U., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2024). Landasan Religi dan Nilai-Nilai Tujuan Pendidikan. *Action Research Journal*, 1(1), 45–54. <https://ejournal.lembagaeinsteincollege.com/ARJ/article/view/33>
- Karlina, I., & Gazali, G. (2025). Transformasi Konsep Wahdat Al-Wujud Ibn Arabi dalam Tasawuf Kontemporer Indonesia. *Studia Sosia Religia*, 8(2), 110–117. <https://doi.org/10.51900/SSR.V8I2.25475>
- Kembara, M. D. (2025). Innovative Practices: Integration of Deep Learning and Values Education, Realizing 8 Dimensions of Graduate Profile. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 468–489. <https://doi.org/10.29062/ENGAGEMENT.V9I2.2046>
- Kemendikdasmen RI. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Tim Kreatif Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/storage/users/3/Berita/2025/PDF/Pembelajaran%20Mendalam.pdf>
- Khawash, F. S., Nurhuda, A., Assajad, A., & Sinta, D. (2024). Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah Serta Implementasinya Terhadap Masyarakat Indonesia. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 1–15.
- Khoiruddin, M. (2023). *Kontribusi Pengajaran Kitab Washoya al-Aba' lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023* [Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI]. <https://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1289/>
- Kopelman, R. E., Rovenpor, J. L., & Guan, M. (2003). The Study of Values: Construction of the fourth edition. *Journal of Vocational Behavior*, 62(2), 203–220. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(02\)00047-7](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(02)00047-7)
- Kovač, V. B., Nome, D., Jensen, A. R., & Skreland, L. L. (2025). The why, what and how of deep learning: critical analysis and additional concerns. *Education Inquiry*, 16(2), 237–253. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2194502>;PAGE:STRING:ARTICLE/CHA
PTER

- Lala, I. (2022). Exaltation of Women in the Chapter on Muḥammad in Ibn ‘Arabī’s *Fuṣūṣ al-ḥikam*. *Al-Masāq*, 34(3), 276–291.
<https://doi.org/10.1080/09503110.2022.2073700>
- Lala, I. (2024a). Antimesianism and the temporal ontology of Ibn ‘Arabī. *Asian Philosophy*, 34(2), 187–198.
<https://doi.org/10.1080/09552367.2024.2308358>;CTYPE:STRING:JOURNAL
- Lala, I. (2024b). Unity and multiplicity of Ibn ‘Arabī’s philosophy in Indonesian Sufism. *Asian Philosophy*, 34(1), 45–55.
<https://doi.org/10.1080/09552367.2024.2271663>;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER
- Lala, I. (2025). Uncertainty in the philosophy of Ibn ‘Arabī and Nūr al-Dīn al-Jāmī. *Asian Philosophy*.
<https://doi.org/10.1080/09552367.2025.2476312>;CSUBTYPE:STRING:AHEAD
- Lau, F., & Kuziemsky, C. (2016). *Handbook of eHealth Evaluation: An Evidence-based Approach*. University of Victoria.
https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK481583/?utm_source=chatgpt.com
- Lesková, A., & Yochanna, M. (2024). Values and Education for Values of Today’s Youth. *Journal of Education Culture and Society*, 15(2), 35–42.
<https://doi.org/10.15503/JECS2024.2.19.33>
- Lim, W. M. (2025). What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(2), 199–229.
<https://doi.org/10.1177/14413582241264619>;WGROU:STRING:PUBLICATION
- Lin, Y., Kadir, M. A. A., & Kaur, D. (2025). Preschool Educators’ Perceptions on Values Education. *Education Sciences* 2025, Vol. 15, Page 140, 15(2), 140.
<https://doi.org/10.3390/EDUCSCI15020140>
- Lisa, M., & Kurnia, H. (2023). Upaya meningkatkan pendidikan indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 472–478.
<https://doi.org/10.31316/JK.V7I1.4807>
- Lovat, T. (2011). Values education and holistic learning: Updated research perspectives. *International Journal of Educational Research*, 50(3), 148–152.
<https://doi.org/10.1016/J.IJER.2011.07.009>
- Luft, J. A., Jeong, S., Idsardi, R., & Gardner, G. (2022). Literature Reviews, Theoretical Frameworks, and Conceptual Frameworks: An Introduction for New Biology Education Researchers. *LSE: CBE—Life Sciences Education*, 21(3), 1–10.
<https://doi.org/10.1187/CBE.21-05-0134>
- Mahbub, M., & Huda, A. A. S. (2023). Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan di SMP Nurul Iman untuk Penguatan Karakter Siswa. *Ducation, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 52–62.
<https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/414>
- Mali, M. M., & Abdullah, N. (2024). Pergeseran Nilai dalam Kehidupan Sosial Budaya dan Pendidikan di Lingkungan Sekolah Dasar (Perspektif Agama dan Kultural). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 94–105.
<https://doi.org/10.23969/JP.V9I03.17985>
- Marlina, T. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Profil Pelajar Pancasila Terhadap Transformasi Pembelajaran Era Digital di SD/MI. *Journal of Education Research*, 5(4), 4436–4442. <https://doi.org/10.37985/JER.V5I4.1459>
- Meyer, J., Scharf, J., Daumiller, M., & Hübner, N. (2024). How values relate to student achievement in upper secondary education: Integrating interdisciplinary perspectives

- on value beliefs in the school context. *Social Psychology of Education* 2024 27:5, 27(5), 2559–2588. <https://doi.org/10.1007/S11218-024-09906-2>
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025). Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225–237. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>
- Nisrina, A. N., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Hubungan Antara Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila dengan Peningkatan Karakter Disiplin dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review. *Journal of Professional Elementary Education*, 4(2), 145–162. <https://doi.org/10.46306/JPEE.V4I2.135>
- Nurhasanah, L. R., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4188–4202. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I1.8067>
- Nurhuda, A. (2023). *Benchmarking and Exploring Educational Tourism in Malaysia*. 2(1), 1–11.
- Nurlailah, N., & Julkifli, J. (2025). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Mengembangkan Karakter Bernalar Kritis Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas V SDN 1 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 273–278. <https://doi.org/10.53299/DIKSI.V6I2.2120>
- Olawumi, K. B., Mavuso, M. P., & Khalo, X. (2024). Integrating Environmental Ethics in Teaching and Learning Through the Use of Ubuntu Principles: Review of Literature. *Journal of Culture and Values in Education*, 7(4), 149–171. <https://doi.org/10.46303/JCVE.2024.46>
- Pavitola, L., Latsone, L., & Usca, S. (2024). The Transformation of Educational Values via Cultural Offerings in the Context of Teacher Education. *Social Sciences* 2024, Vol. 13, Page 188, 13(4), 188. <https://doi.org/10.3390/SOCSCI13040188>
- Pranilinsyah, A., Dlyi, E. S. R., & Ginting, R. F. (2025). Integrasi Tasawuf dan Psikologi Moral dalam Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pembentukan Karakter Spiritual di Era Modern. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2835–2849. <https://doi.org/10.56832/MUDABBIR.V5I2.1746>
- Purnamanita, E. I. I. (2023). Kajian Tasawuf Falsafi Mengenai Wahdat al-Wujud Ibn Arabi (1165-1243 M). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(6), 345–349. <https://doi.org/10.47065/TIN.V4I6.4629>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). Moralitas Aborsi karena Kehamilan Remaja: Ditinjau dalam Perspektif Feminisme dan Sains. *Kajian Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 17–23.
- Rahman, R. A., & Kamaruzaman, A. F. (2018). Ibn al-‘Arabi dan Penulisan Sejarah Islam. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences (e-ISSN: 2600-9080)*, 1(1), 52–62. <https://bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/7>
- Rani, S., Beenu, Jindal, H., Gautam, N., & Kumar, S. (2022). Importance of Universal Human Values for Life: A Study. *Asian Journal of Science and Applied Technology*, 11(1), 36–48. <https://doi.org/10.51983/AJSAT-2022.11.1.3204>
- Rickaby, M. A., Glass, J., & Fernie, S. (2020). Conceptualizing the Relationship between Personal Values and Sustainability—A TMO Case Study. *Administrative Sciences* 2020, Vol. 10, Page 15, 10(1), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ADMSCI10010015>
- RiFat, M. (2009). Al-Walayah (Kewalian) dalam Pandangan Ibn Arabi. *Khaẓanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 7(1), 71–98. <https://doi.org/10.18592/KHAZANAH.V7I1.3034>

- Rigoli, F. (2025). The value of social position. *Journal of Cognitive Psychology*, 37(2), 170–181. <https://doi.org/10.1080/20445911.2024.2438276>;WEBSITE:WEBSITE:TFOPB;PAGEGROUP:STRING:PUBLICATION
- Ritonga, M. (2020). Nilai-nilai dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 4(1). <https://doi.org/10.58822/TBQ.V4I1.19>
- Roche, J., & Anand, V. (2025). A Review of the 28 Years Journey of the Journal of Human Values. *Journal of Human Values*. <https://doi.org/10.1177/09716858251352097>;WEBSITE:WEBSITE:SAGE;JOURNAL:JOURNAL:JHVA;WGROU:STRING:PUBLICATION
- Rohmah, R. A., Yuanita, P., & Winarni, D. (2025). Eight Graduate Profiles: Strategies for Developing Student Character in the Digital Era. *Journal of English Language and Education*, 10(6), 614–619. <https://doi.org/10.31004/JELE.V10I6.1683>
- Rozi, S. (2022). The Spiritual Philosophy of Ibn al-'Arabi: Between the Exoteric and Esoteric Dimension. *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.30983/FUADUNA.V6I1.5527>
- Rustom, M. (2020). Sayyid Haydar Āmulī's Seal of Absolute walāya: A Shī'ī Response to Ibn 'Arabī. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 31(4), 407–423. <https://doi.org/10.1080/09596410.2020.1847844>;SUBPAGE:STRING:ACCESS
- Sagiv, L., Roccas, S., Cieciuch, J., & Schwartz, S. H. (2017). Personal values in human life. *Nature Human Behaviour*, 1(9), 630–639. <https://doi.org/10.1038/S41562-017-0185-3>
- Saridudin, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214–229. <https://doi.org/10.70143/HASBUNA.V7I2.590>
- Sawai, M. (2014). The divine names in Ibn 'Arabi's theory of oneness of existence [AUC Knowledge Fountain]. In *Theses and Dissertations*. <https://fount.aucegypt.edu/etds/885>
- Sedgwick, M. (2014). Ibn 'Arabi and the Contemporary West: Beshara and the Ibn 'Arabi Society. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 25(3), 389–390. <https://doi.org/10.1080/09596410.2014.880628>
- Seewann, L., & Verwiebe, R. (2020). How do people interpret the value concept? Development and evaluation of the value conceptualisation scale using a mixed method approach. *Journal of Beliefs & Values*, 41(4), 419–432. <https://doi.org/10.1080/13617672.2019.1707748>
- Sholikhah, Z. L. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Waṣāyā al-Abāi Li Al-Abnāi pada Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo [IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iaiponorogo.ac.id/29238/>
- Simbolon, P., Simbolon, M. I., & Purnamasari S, A. (2023). Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣāyā Al-Abā' Lil Abnā'. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.53649/SYMFONIA.V3I1.27>
- Sinta, D., Faqihuddin, A., Nurhuda, A., & Ab Rahman, E. S. (2024). The Role of Digital Media in Optimizing Project-Based Learning to Practice 21st Century Skills. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 129–138.
- Sinta, D., Firdaus, E., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Fajri, M. Al. (2024). Development of the Islamic Education Curriculum Facing the Challenges of 21st Century Skills. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(1), 20–25.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2019.07.039>

- Sofaer, S. (2002). Qualitative research methods. *International Journal for Quality in Health Care*, 14(4), 329–336. <https://doi.org/10.1093/INTQHC/14.4.329>
- Synytzia, A. (2020). Education as a Means of Affirming Democracy Values in John Dewey's Pragmatism: Modern Perspective. *Journal of Education Culture and Society*, 11(1), 30–41. <https://doi.org/10.15503/JECS2020.1.30.41>
- Takacs, A. M. O. (2019). Rethinking Ibn 'Arabi. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 30(1), 105–111. <https://doi.org/10.1080/09596410.2018.1541618>
- Tantakov, G., Maigeldiyeva, Z., Omarov, D., Seitkazy, P., Maigeldiyeva, S., & Gumilyov, L. N. (2025). The Ethics and Moral Values in Digital Education: A Cluster-Based Exploration of Student Perspectives. *Journal of Culture and Values in Education*, 8(3), 179–202. <https://doi.org/10.46303/JCVE.2025.28>
- Thornberg, R., & Oğuz, E. (2013). Teachers' views on values education: A qualitative study in Sweden and Turkey. *International Journal of Educational Research*, 59, 49–56. <https://doi.org/10.1016/J.IJER.2013.03.005>
- Tode Pea Nia Do, A., Rahawarin, B., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Potensi Penerapan Deep Learning dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 472–485. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I1.1613>
- Ulum, J., & Pramono, D. (2024). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dengan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 5(3), 4206–4220. <https://doi.org/10.37985/JER.V5I3.1510>
- Waldi, I. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN (analisis terhadap kitab washaya al-Aba'i li al-Abna'). *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 95–110. <https://doi.org/10.30821/IHYA.V5I1.5323>
- Weng, C., Chen, C., & Ai, X. (2022). A pedagogical study on promoting students' deep learning through design-based learning. *International Journal of Technology and Design Education* 2022 33:4, 33(4), 1653–1674. <https://doi.org/10.1007/S10798-022-09789-4>
- Wibowo, A. S. P., Assyifa, A. E., & Amiarti, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Membangun Karakter Siswa dalam Menghadapi Masalah Hoax. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), ` . <https://doi.org/10.47134/PGSD.V1I3.482>
- Zaenullah, Z. (2013). *Implementasi pendidikan akhlak melalui kitab Washaya Al-Abaa'il Abnaa' karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrahyad Gasek Malang* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39699/>